



Karakter Kewirausahaan Mahasiswa

Amin Yusuf , Tri Suminar, Bagus Kisworo

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2019
Disetujui November 2019
Dipublikasikan Desember 2019

Keywords:

*entrepreneurship character;
learning strategies for
entrepreneurship education*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis karakter kewirausahaan mahasiswa jurusan PLS FIP UNNES. Penelitian dirancang menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PLS Angkatan 2016-2018. Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu teknik proportional stratified random sampling, dan teknik penghitungan sampling menggunakan Isacc dan Michel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan pengenalan diri mahasiswa prodi PLS termasuk pada kategori kuat. Karakter kewirausahaan mahasiswa Prodi PLS berada pada kategori potensi sedang. Strategi pembelajaran pendidikan kewirausahaan pada prodi PLS dinilai efektif untuk membekali keterampilan kewirausahaan bagi mahasiswa jurusan PLS FIP UNNES.

Abstract

The purpose of this study is to describe and analyze the entrepreneurial character of PLS FIP UNNES students. The study was designed using a quantitative descriptive approach. The population in this study were PLS students 2016-2018. The sampling technique in this study is the proportional stratified random sampling technique, and the sampling calculation technique uses Isacc and Michel. Data collection techniques using a questionnaire. Data analysis techniques in this study used descriptive percentages analysis. The results showed the self-introduction of PLS study program students included in the strong category. The entrepreneurial character of PLS Study Program students is in the medium potential category. The learning strategies of entrepreneurship education in PLS study programs are considered effective in providing entrepreneurial skills for students majoring in PLS FIP UNNES.

 Alamat korespondensi:
E-mail: aminususuf@mail.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Saat ini pertumbuhan lapangan kerja lamban dan arus modal investasi dari luar negeri masih rendah. Fakta ini menuntut para lulusan Perguruan Tinggi membekali diri dengan ilmu untuk menciptakan lapangan kerja. Ilmu yang dimaksud adalah kewirausahaan. Kurikulum pendidikan pada perguruan tinggi berbasis kewirausahaan. Tujuannya adalah tercipta mindset di dalam diri mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi untuk tidak hanya berorientasi mencari kerja saja, namun dapat menyadarkan kepada mahasiswa ada pilihan lainnya, yakni menciptakan lapangan kerja (Hendro, 2008: 5).

Jumlah wirausahawan yang mandiri dan sukses akan menjadi lokomotif perekonomian Indonesia yang mampu mengatasi masalah pengangguran dan pada akhirnya mampu mengatasi kemiskinan. Namun, perkembangan prosentase jumlah wirausahawan di Indonesia tidak pesat. Hal ini terjadi karena pengertian dan pemahaman tentang kewirausahaan pada kurikulum Perguruan Tinggi hanya sekedar mengetahui atau memperkenalkan kewirausahaan. Cara berpikir (mindset) mahasiswa seharusnya dibuka untuk memahami manfaat pentingnya menjadi entrepreneur atau wirausahawan. Ketekunan belajar mahasiswa jangan hanya mengarah pada satu target mencari kerja saja, tetapi membangun wirausahawan berbasis keilmuan dan keahlian yang diperoleh selama kuliah. Kurikulum kewirausahaan pada perguruan tinggi seharusnya based on practices, konsep dan keterampilan, yakni: berpikir seperti pemikir strategis dan bertindak seperti manajer yang ahli. Dengan demikian, entrepreneurship menjadi tulang punggung keterampilan bagi lulusan universitas, sehingga menjadi mata kuliah wajib yang diutamakan dan dijadikan sebagai fondasi dan pilar utama bagi setiap lulusan atau jurusan.

Beberapa perguruan tinggi di negara maju, yakni Singapura, Australia, Amerika dan Inggris memiliki kecenderungan yang signifikan untuk menuju era baru, yakni menjadikan entrepreneurship sebagai mata kuliah yang wajib. Semangat kewirausahaan di negara negara maju sangat tinggi. Pertumbuhan sektor UKM di

negara negara maju juga tinggi, mencapai 10-20% lulusannya. Kenyataan ini tentu sangat membantu program pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja yang tinggi di sektor swasta. Universitas Negeri Semarang saat ini membekali lulusannya tidak hanya dibekali prestasi pengetahuan akademis saja untuk dapat berkompetisi dalam pasar kerja. Kurikulum jurusan PLS FIP UNNES yang diterapkan saat ini adalah kurikulum berbasis kompetensi dan konservasi dengan mengacu kebijakan Kemenristekdikti KKNI, yang struktur kurikulumnya terdapat 3 mata kuliah kewirausahaan, dua mata kuliah kewirausahaan dengan bobot 4 sks diantaranya bersifat wajib dan 1 mata kuliah, bobot 2 sks pilihan atau peminatan.

Keterampilan kewirausahaan diibaratkan sebagai dua sisi mata uang, yang memiliki prestasi pengetahuan akademis dan keterampilan keahlian. Penggabungan dari dua sisi kemampuan untuk dapat mengatasi kesulitan dan tantangan peluang kerja. Capaian pembelajaran pada mata kuliah kewirausahaan ini adalah mahasiswa PLS memahami perspektif pendidikan kewirausahaan dari aspek sosio psikologis, spirit of entrepreneurship, transformasi kewirausahaan, teori inovasi dan kreativitas terhadap peluang usaha, proses kewirausahaan, perencanaan dan strategi pengelolaan wirausaha baru potensi lokal, mengelola kewirausahaan dan tren kewirausahaan masa kini (wirausaha produk digitel, jasa dan sosial), monitoring dan evaluasi kewirausahaan masyarakat. Othman, et.al (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan pada perguruan tinggi sangat efektif untuk mendukung kesiapan mahasiswa berwirausaha pada masa depan.

Dewi (2013) menjelaskan bahwa seorang wiraswasta yang unggul memiliki sifat-sifat karakter kreatif, inovatif, originalitas, berani mengambil risiko, berorientasi ke depan dan mengutamakan prestasi, tahan uji, tekun, tidak gampang patah semangat, bersemangat tinggi, berdisiplin baja dan teguh dalam pendirian dalam mengelola usahanya. Herron (1993) menjelaskan bahwa upaya memahami peran karakter

kepribadian dalam kewirausahaan itu menjadi penting untuk memahami secara terperinci hubungan antara ciri-ciri kepribadian dan perilaku berwirausaha. Sehubungan hal tersebut, pada penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakteristik kewirausahaan mahasiswa jurusan PLS, apakah telah memiliki kemampuan *strategic thinker*, *motivator* yang handal, ambisius mencapai keberhasilan, mengelola resiko dan manfaat, keteguhan hati, keberanian dan keuletan dalam berusaha.

Penelitian ini bertujuan memetakan kekuatan pengenalan diri dan tingkatan nilai karakter kewirausahaan mahasiswa PLS, yang kategorinya adalah sebagai berikut: (a) level “zero” – *unemployee*. Strategi dan kiat yang dilakukan hanya sekedar mencari kerja dan terus berusaha melamar saja, namun tidak ada strategi untuk berubah, tidak memiliki jiwa kewirausahaan. (b) level 1 – *employee (little risk)*. Ia memiliki visi ke depan, jika ia menjadi pekerja, memiliki pimpinan sebagai orang yang harus bertanggung jawab atas manfaat dan resiko yang dilakukan. Jika ia sebagai wirausahawan, maka disebut *business owner* atau komisaris, dan pengusaha adalah direktornya. (c) Level 2 – *self business (self employee)*. Mereka yang termasuk kategori ini memiliki visi yang tidak ingin diatur, tidak mudah puas diri dan seorang *high achiever*. Ia bisa keluar dari sistem karena faktor keahlian dan pengalaman yang didukung oleh kesukaan yang telah lama dirindukan. Ia ingin menjadi bos bagi dirinya sendiri dan berani menanggung resiko atas dirinya sendiri. (d) Level 3 – *businessman (business owner)*. Seseorang yang termasuk kategori ini memiliki sedikit jiwa *challenging* yang kuat, sehingga ia benar-benar ingin menjadi bos dari sebuah tim atau sistem. Ia mendekati *perfect organization leader* dari suatu unit usaha. (e) Level 4 – *investor (truly speculative businessman)*. Seseorang mengadakan kalkulasi yang spekulatif untuk menentukan bisnisnya dengan perhitungan yang profesional atau menjurus ke *gambling*. Level investor ini bisa dicapai langsung tanpa melalui level 1, 2 dan 3.

Pada sumber referensi lain dijelaskan terdapat beberapa karakteristik wirausahawan

berdasarkan tahapan menjadi wirausahawan yang cerdas (*smart*), yakni: (a) tahap proses mengenal, memahami dan mengerti kewirausahaan, (tahap pengenalan, ketertarikan terhadap kewirausahaan, proses gejala *spiritual* dan emosi dan tahap proses mengambil keputusan). (b) tahap mempersiapkan diri dan merencanakan bisnis (mempersiapkan diri menjadi wirausahawan, merencanakan kerangka bisnis. (c) tahap memulai menjalankan, mengelola dan mengembangkan bisnis. Semakin kita mengenal dan mengetahui karakter kewirausahaan mahasiswa, sangat bermanfaat sebagai pemetaan keterampilan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa. Semakin cepat mencapai tujuan, tidak menyerah, terus menerus memotivasi serta bersemangat untuk mewujudkan mimpi dengan berpikir kreatif, tidak terjebak dalam kebiasaan orang lain. Indiarti (2008) dalam penelitiannya membuktikan bahwa perkembangan usaha dipengaruhi oleh modal psikologis *entrepreneur*, sebagai bagian pembangun atau fondasi dari sebuah perkembangan usaha yang terdiri dari elemen-elemen: *self-efficacy* (percaya diri), *optimism* (optimis), *hope* (harapan), dan *resiliency* (penuh semangat). Pendapat lain, Mubarak (2013) karakter kewirausahaan menjadi seorang wirausahawan dapat diukur terdiri dari beberapa aspek diantaranya pengenalan diri, motivasi, kapasitas usaha, jejaring kemitraan, dan dukungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau (Syaodih, 2009). Pendekatan deskriptif dilakukan dengan memperoleh data empirik untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang

diteliti antara fenomena yang diuji (Sugiyono, 2013:7).

Populasi penelitian adalah mahasiswa PLS FIP yang masih aktif angkatan tahun 2016 - 2018, sejumlah 271 orang. Pengumpulan data dengan pengisian angket skala karakter kewirausahaan, dilakukan secara online yaitu menggunakan google formulir. Informasi yang diperoleh melalui angket dari mahasiswa, ditabulasi dan dianalisis deskriptif presentase. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik proportional stratified random sampling yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada tahun angkatan dan rombongan belajar secara seimbang, dilakukan secara random/acak melalui undian. Penentuan sampel menggunakan rumus Isaac dan Michael (Sulfiana, 2018). Rumusan menghitung ukuran sampel sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s = Jumlah sampel N = Jumlah populasi

λ = Chi Kuadrat, dengan dk = 1, taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%

d = 0,05

P = Q = 0,5.

Bila populasi 271 maka sample dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5 % adalah 154 mahasiswa yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan:

(a) Studi dokumentasi ,dilakukan dengan mempelajari buku – buku dan hasil laporan lain yang ada kaitannya dengan karakter kewirausahaan; (b) Observasi atau pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti dan diambil dari hasil pengamatan gejala yang dapat menunjang penelitian ini, (c) pengisian kuesioner yang digunakan untuk mendapatkan data primer yang lebih terstruktur, skala kharakter kewirausahaan, terdiri dari aspek pengenalan diri, motivasi, kapasitas usaha, jejaring

kemitraan, dan dukungan. Pemberian skor jawaban pada aspek pengenalan diri yaitu menggunakan kriterian sangat lemah = 0 sampai 7 = sangat kuat, pada aspek motivasi, kapasitas usaha, jejaring kemitraan, dan dukungan menggunakan kriteria 1 = sangat tidak setuju sampai 10 = sangat setuju

Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi (Content Validity) dengan membuat item yang didasarkan pada kharakter kewirausahaan mahasiswa, selanjutnya uji validitas item instrumen menggunakan software SPSS (Statistical Program of Social Science) v.23 for windows. Sampel uji coba item soal sebanyak 40 responden. Jadi rtabel = 40 – 2 = 38 dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Berdasarkan pada uji validitas yang dilakukan pada item instrumen aspek pengenalan diri, motivasi, kapasitas usaha, jejaring kemitraan, dan dukungan dapat diketahui bahwa nilai $r_0 > r_t$ 0,361, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item soal karakter kewirausahaan pada aspek pengenalan diri, motivasi, kapasitas usaha, jejaring kemitraan, dan dukungan adalah valid.

Uji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan software SPSS (Statistical Program of Social Science) v.23 for windows, dengan kriteria nilai Cronbanh's Alpha Based on Standardized lebih besar dari 0,6. Pengujian reliabilitas pada setiap variabel menunjukkan: pengenalan diri 0,944, motivasi 0,951, kapasitas usaha 0,969, kapasitas jejaring 0,911 dan dukungan 0,961 > dari 0,6, artinya sangat reliabel, sehingga instrumen penelitian sangat layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengenalan diri dalam karakter kewirausahaan menggunakan penafsiran hasil skor test berikut: 110 – 140 (Sangat Kuat); 85 – 100 (Kuat); 55 – 84 (Cukup); 54 (Kurang/Lemah). Sedangkan untuk mengetahui tingkat persentase karakter kewirausahaan kategori penilaian ditetapkan berdasarkan pada setiap aspek diantaranya motivasi, kapasitas usaha, kapasitas jejaring, dan dukungan menggunakan metode analisis statistik deskriptif persentase. Kategori skor 84 -100 (sangat tinggi);

68 – 83 (tinggi), 52 – 67 (sedang), 36 – 51 (rendah), 20 – 35 (sangat rendah). Mubarak (2013) menganalisis keseluruhan aspek karakter kewirausahaan menggunakan penafsiran sebagai berikut. Tidak semua pertanyaan memiliki bobot dan nilai yang sama. Berikut merupakan penghitungannya: Dua pertanyaan pertama untuk aspek motivasi 2 pertanyaan x 10 poin = 20 maksimum point x factor 1 = 20. Pertanyaan-pertanyaan lain pada aspek motivasi 10 pertanyaan x 10 poin = 100 maksimum point x factor 0,25 = 25. Kapasitas – pertanyaan keterampilan. 9 pertanyaan x 10 poin = 90 maksimum point x factor 0,25 = 22,5. Kapasitas – menjalin jejaring dan kemitraan. 6 pertanyaan x 10 poin = 60 maksimum point x factor 0,25 =

15. Pertanyaan untuk aspek dukungan. 5 pertanyaan x 10 poin = 50 maksimum point x factor 0,25 = 12,5. Berikut merupakan kriteria penentuan skor. 0 – 25 (Potensi kewirausahaan rendah); skor 26 – 50 (ada potensi); skor 51 – 75: (Potensi sedang) dan skor 76 atau lebih (Potensi tinggi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

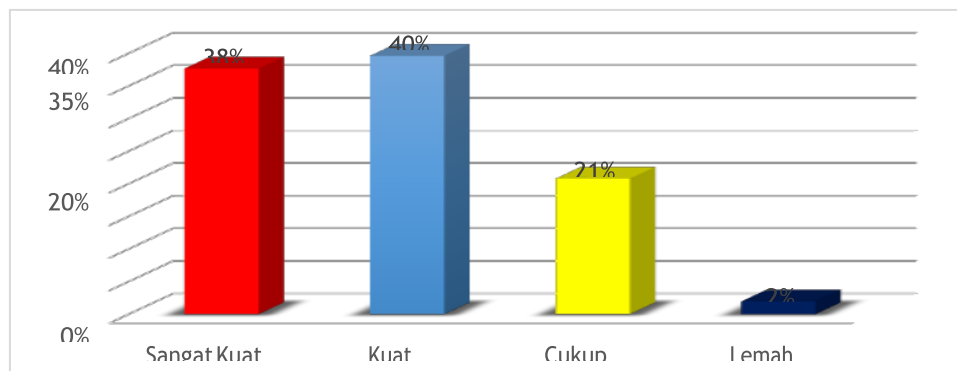
Pengenalan Diri

Berdasarkan hasil pengamatan aspek pengenalan diri mahasiswa aktif Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang angkatan 2016-2018, disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Pengenalan diri Mahasiswa PLS dalam Berwirausaha

No.	Skor Permainan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	81.25 – 100	Sangat Kuat	58	38%
2	62.49 – 81.24	Kuat	61	40%
3	43.73 – 62.48	Cukup	32	21%
4	54 atau kurang	Lemah	3	2%
Total			154	100.00%

Tabel tentang pengenalan diri dalam kegiatan berwirausaha diatas, secara sederhana ditampilkan dalam bentuk grafik 1 berikut.



Gambar 1. Grafik Pengenalan Diri dalam Berwirausaha

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa pengenalan diri dalam berwirausaha mahasiswa Prodi PLS berada pada kategori sangat kuat sebesar 38%. Pada kategori kuat sebesar 40% dan pada kategori cukup yaitu 21%. Sedangkan pada kategori lemah yaitu 2% Nilai rata-rata pengenalan diri dalam berwirausaha mahasiswa

Prodi PLS berada pada kategori kuat. Artinya mahasiswa prodi PLS memiliki kemampuan komunikasi, kemampuan memotivasi orang lain, kemampuan mengorganisir, tanggung jawab, mampu beradaptasi, sehat jasmani inovatif percaya diri dan kemampuan penilaian yang kuat dalam berwirausaha.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian sebelumnya antara lain penelitian yang dilakukan oleh Rofiah (2016), pengenalan diri menjadi modal awal untuk dapat mengenali lingkungan, mengindera peluang bisnis dan menggerakkan sumber daya, guna meraih peluang tersebut, dalam batas resiko yang bertanggung, untuk menikmati nilai tambah.

Temuan pada penelitian ini relevan dengan Agung (2018), berwirausaha diperlukan karakter berkemauan keras, mempunyai kekuatan pribadi, adanya pengenalan diri, percaya diri, dan pemahaman tujuan dan kebutuhan, kejujuran dan tanggung jawab, adanya moral yang tinggi dan disiplin diri sendiri,

ketahanan fisik, dan berorientasi ke masa depan dalam berwirausaha.

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pengenalan diri mahasiswa jurusan PLS berpotensi sebagai langkah strategis dalam meningkatkan aspek karakter kewirausahaan melalui perkuliahan mata kuliah kewirausahaan.

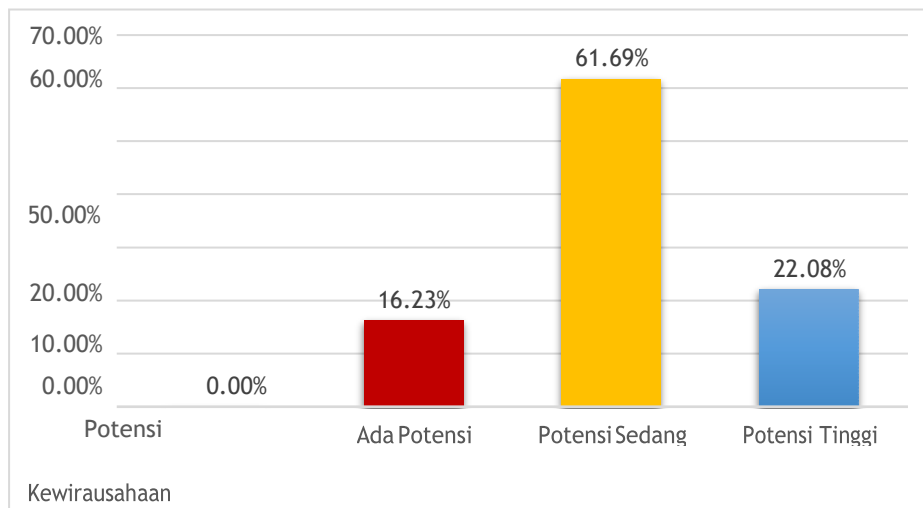
Karakter Kewirausahaan

Karakter kewirausahaan diamati dari beberapa aspek diantaranya motivasi, kapasitas usaha, kapasitas jejaring, dan dukungan. Hasil karakter berwirausaha mahasiswa Prodi PLS FIP UNNES digambarkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Aspek Motivasi, Aspek Kapasitas Usaha, Jejaring dan Dukungan

No	Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 - 25	Potensi Kewirausahaan Rendah	0	0%
2	26- 50	Ada Potensi	25	16%
3	51 - 75	Potensi Sedang	95	62%
4	76 - atau Lebih	Potensi Tinggi	34	22%
		Jumlah	154	100%

Tabel 2 tentang aspek karakter kewirausahaan, secara sederhana ditampilkan dalam bentuk gambar grafik 2 sebagai berikut.



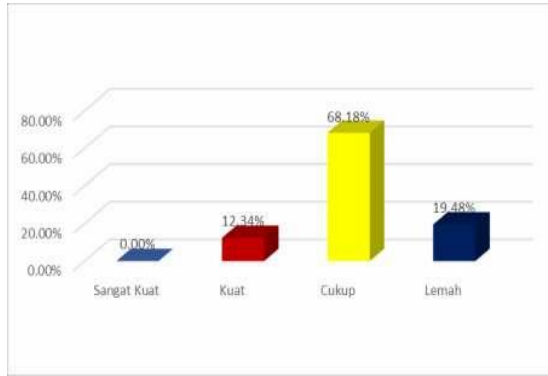
Gambar 2. Grafik Aspek Motivasi, Aspek Kapasitas Usaha dan Jejaring dan Dukungan

Karakter kewirausahaan dalam kategori ada potensi yaitu 16,23%. tidak ada yang berwirausaha mahasiswa Prodi PLS berada pada kategori potensi tinggi sebesar 22,08%. Pada kategori potensi sedang sebesar 61,69% dan pada

berada pada kategori potensi kewirausahaan rendah. Nilai rata-rata karakter kewirausahaan mahasiswa Prodi PLS berada pada kategori

potensi sedang. Hasil secara terperinci tentang aspek tersebut diuraikan pada uraian berikut.

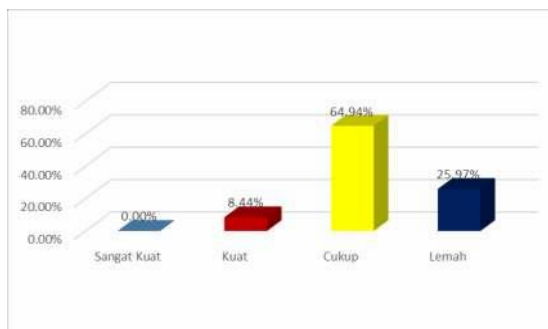
Aspek motivasi mahasiswa aktif Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang angkatan 2016- 2018 disajikan pada grafik gambar 3 berikut.



Gambar 3. Grafik Aspek Motivasi

Aspek motivasi dalam berwirausaha mahasiswa Prodi PLS nilai rata-rata aspek berada pada kategori cukup. Artinya mahasiswa prodi PLS FIP UNNES mempunyai kemampuan menangkap peluang, berorientasi pertumbuhan kreatif, inovatif, kaya gagasan, dinamis, bekerja keras, fleksibel toleran terhadap resiko, terbuka terhadap pembelajaran, kompetitif, dan kolaboratif yang cukup dalam berwirausaha.

Aspek kapasitas usaha mahasiswa aktif Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang disajikan pada grafik gambar 4 berikut.

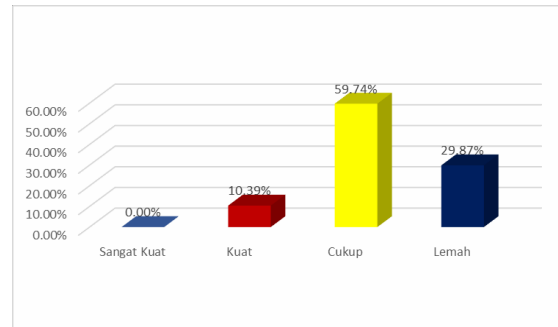


Gambar 4. Grafik Aspek Kapasitas Usaha

Aspek kapasitas usaha dalam berwirausaha mahasiswa Prodi PLS nilai rata-rata berada pada kategori cukup. Artinya

mahasiswa prodi PLS FIP UNNES mempunyai kemampuan menilai peluang pasar, mengembangkan produk, menyediakan produk, kapasitas pemasaran, manajemen, modal finansial dan kendali mutu yang cukup dalam berwirausaha.

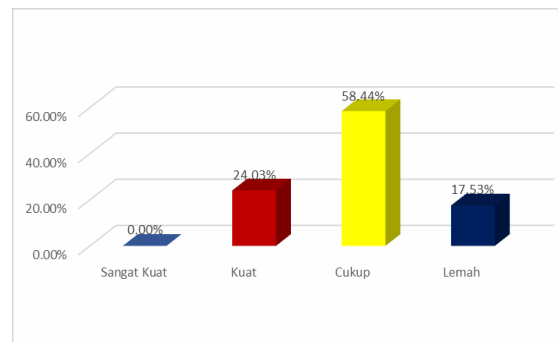
Aspek kapasitas jejaring mahasiswa aktif Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang disajikan pada grafik gambar 5 berikut.



Gambar 5. Grafik Aspek Kapasitas Jejaring

Aspek kapasitas jejaring dalam berwirausaha mahasiswa Prodi PLS nilai rata-rata pada kategori cukup. Artinya mahasiswa prodi PLS FIP UNNES mempunyai kemampuan bersosialisasi, menjalin kemitraan terus menerus, jejaring sumberdaya manusia yang luas, dan belajar menghadapi tantangan yang cukup dalam berwirausaha.

Aspek dukungan dalam berwirausaha mahasiswa aktif Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang disajikan pada grafik gambar 6 berikut.



Gambar 6. Grafik Aspek Dukungan

Aspek dukungan dalam berwirausaha mahasiswa Prodi PLS nilai rata-rata pada kategori

cukup. Artinya mahasiswa PLS FIP UNNES memiliki kemampuan merasa tertantang, keseimbangan yang bagus, dorongan keluarga, komunikasi yang baik berada pada kategori cukup dalam berwirausaha

Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian sebelumnya antara lain penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh, M. (2019). Karakter kewirausahaan yang melekat dan berhubungan dengan keberhasilan usaha adalah karakter percaya diri, berani mengambil resiko, kepemimpinan, motivasi usaha, dan kegigihan serta kesabaran dalam menjalankan usaha. Herwiyanti, E., & Ulfah, P. (2016), bahwasannya karakteristik wirausaha yang paling mendasar adalah kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang, menyukai pekerjaan dengan risiko yang realistis, bekerja lebih giat dalam tugas-tugas yang memerlukan kemampuan mental, memiliki tanggung jawab, serta memiliki etika dan moral. Sementara itu, Wibowo, M. (2012) menemukan minat siswa SMK untuk berwirausaha setelah lulus sekolah disebabkan oleh faktor internal, faktor eksternal, faktor pembelajaran dan faktor kesiapan instrumen. Kegiatan pembelajaran kewirausahaan memberikan kontribusi yang paling tinggi terhadap minat siswa SMK di Kota Surakarta untuk berwirausaha setelah lulus dari sekolah. Pembelajaran yang dianggap memberikan kontribusi minat siswa meliputi praktek kerja industri, mata pelajaran kewirausahaan dan pelatihan sekolah dibidang kewirausahaan. Temuan Muharastri (2015), karakteristik wirausaha memiliki hubungan dengan kompetensi kewirausahaan pada peternak sapi. Pemberian penyuluhan secara intensif terutama dalam bidang kewirausahaan untuk meningkatkan kompetensi para peternak untuk meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa temuan pada penelitian ini relevan dengan teori dalam karakter kewirausahaan dimana hal tersebut tentunya memberikan gambaran tentang langkah strategis dalam meningkatkan aspek karakter kewirausahaan yang diimplementasikan melalui perkuliahan.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengenalan diri dalam berwirausaha mahasiswa Prodi PLS berada pada kategori kuat. Artinya mahasiswa prodi PLS memiliki kemampuan komunikasi, kemampuan memotivasi orang lain, kemampuan mengorganisir, tanggung jawab, mampu beradaptasi, sehat jasmani inovatif percaya diri dan kemampuan penilaian yang kuat dalam berwirausaha.

Karakter kewirausahaan mahasiswa Prodi PLS berada pada kategori potensi sedang. Artinya mahasiswa prodi PLS FIP UNNES memiliki potensi sedang dalam karakter berwirausaha diamati dari aspek motivasi, kapasitas usaha, kapasitas jejaring, dan dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. D., & Sumaryanto, S. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berwirausaha Studi Pada Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit*, 4(1), 39-54.
- Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi Reni Shinta. 2013. Pengaruh Faktor Modal Psikologis, Karakteristik Entrepreneur, Inovasi, Manajemen Sumber Daya Manusia, Dan Karakteristik Ukm Terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Di Pasar Tradisional (Studi kasus pada Pedagang Sembako dan Snack di Pasar Peterongan). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 2, Nomor 1, Maret 2013. Halaman 29 – 40.
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Herwiyanti, E., & Ulfah, P. (2016). Karakteristik Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman (suatu Survei Pendahuluan). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 198-209.
- Indarti, N dan Rokhima R. 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23. No. 4 Oktober 2008. Halaman 1-14.
- Kourilsky, M. L. dan W. B. Walstad, 1998.

- Entrepreneurship and female youth: knowledge, attitude, gender differences, and educational practices". *Journal of Business Venturing* 13 (1): 77-88.
- Krueger, N. F. dan A. L. Carsrud, 1993. "Entrepreneurial intentions: applying the theory of planned behavior". *Entrepreneurship & Regional Development* 5 (4): 315-330.
- Maisaroh, M. (2019). Kajian Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha UKM (Studi Kasus Sentra Industri Konveksi Dusun Mlangi dan Sawahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 21(2).
- Muharastri, Y., Pambudy, R., & Priatna, W. B. (2015). Hubungan Karakteristik Wirausaha Dengan Kompetensi Kewirausahaan Peternak Sapi Perah Di Kabupaten Bogor. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 8(1), 25-36.
- Othman, Norasmah. Norashidah Hashim. Hariyaty Ab Wahid. 2012. "Readiness towards Entrepreneurship Education Students and Malaysian Universities". *Education + Training* Vol. 54 No. 8/9, 2012 pp. 697-708.
- Rofiah, C. (2016). Pengaruh Konsep Diri Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Bazar Hari Ulang Tahun (Hut) Madrasah Aliyah Negeri (Man) I (Satu) Jombang Tahun 2015. Diakses pada, 31.
- Susilaningih. 2015. "Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi: Pentingkah Untuk Semua Profesi?" *Jurnal Economia*, Volume 11, Nomor 1, April 2015. Halaman 1- 9.
- Wibowo, M. (2012). Pembelajaran kewirausahaan dan minat wirausaha lulusan SMK. *Eksplanasi*, 6(2).
- Wickham, P. A. 1998. *Strategic Entrepreneurship*. London : Pitman Publishing.
- Widyastono, Herry. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. Kementerian Pendidikan Nasional RI.